

**HUBUNGAN ANTARA RESILIENSI DENGAN
INTOLERANCE OF UNCERTAINTY PADA *FRESH
GRADUATE***



SKRIPSI
Diajukan sebagai persyaratan gelar
Sarjana Psikologi

OLEH:
SANY MERINDA AGUSTINA BR. SITEPU
04041281823026

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2023**

**HUBUNGAN ANTARA RESILIENSI DENGAN
INTOLERANCE OF UNCERTAINTY PADA *FRESH
GRADUATE***



SKRIPSI
Diajukan sebagai persyaratan gelar
Sarjana Psikologi

OLEH:
SANY MERINDA AGUSTINA BR. SITEPU
04041281823026

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2023

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN ANTARA RESILIENSI DENGAN *INTOLERANCE OF UNCERTAINTY* PADA *FRESH GRADUATE*

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

SANY MERINDA AGUSTINA BR SITEPU

Telah dipertahankan di depan dewan penguji

Pada tanggal, 25 Juli 2023

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



Ayu Purnamasari, S.Psi., M.A.
NIP. 198612152015042004

Penguji I

Pembimbing II



Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

Penguji II



Yeni Anna Appulembang, S.Psi., MA., Psy
NIP. 198409222018032001



Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog
NIP. 199010282018032001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 25 Juli 2023



Sayang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

LEMBAR PERSETUJUAN
UJIAN SKRIPSI

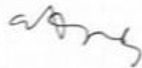
Nama : Sany Merinda Agustina Br Sitepu
NIM : 04041281823026
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Judul Proposal Penelitian : Hubungan antara Resiliensi dengan *Intolerance of Uncertainty* pada *Fresh graduate*

Indralaya, 20 Juli 2023

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Ayu Purnamasari, S.Psi, MA
NIP. 198612152015042004

Indra Prpto Nugroho, S.Psi., M.Si
NIP 199407072018031001

Mengetahui
Ketua Bagian Psikologi FK Unsri



Savang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam penelitian ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 25 Juli 2023



METERAI
TEMPEL
10000
SI 1517AKX286460152

Sany Merinda Agustina Br Sitepu
NIM 04041281823026

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan rahmat serta kasih karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Peneliti mempersembahkan skripsi ini dan mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan dukungan dan perhatiannya kepada saya selama menjalani studi. Terima kasih banyak karena telah percaya dan yakin untuk semua yang sedang saya usahakan. Atas segala doa, dukungan dalam segala jenisnya yang menopang saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kepada kedua adik saya, Vina dan Pebri, terima kasih banyak telah memberikan semangat dan motivasi untuk saya menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih juga kepada sahabat saya Niken, Debby, dan Nabela, telah banyak membantu dan selalu memberikan dukungan kepada saya. Serta terimakasih kepada orang-orang yang telah berkontribusi atas terselesaikannya skripsi ini.
3. Kepada Sany Merinda Agustina, terima kasih banyak telah sanggup menjalani jengkal demi jengkal perjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih telah percaya dan terus berjalan walaupun dengan langkah yang kecil.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberikan rahmat serta kasih karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian ini untuk memenuhi persyaratan akademik dalam menyelesaikan pendidikan di Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Sriwijaya. Proposal penelitian ini berjudul “Hubungan antara Resiliensi dengan *Intolerance of Uncertainty* pada *Fresh Graduate*”.

Selama proses penulisan proposal penelitian ini, peneliti mendapatkan banyak sekali bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga peneliti dapat menghadapi berbagai kesulitan dan mengatasinya dengan baik. Oleh sebab itu peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si., selaku ketua bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
4. Ibu Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog, selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
5. Ibu Ayu Purnamasari, S.Psi., MA, selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia menyediakan waktu untuk mendengarkan, membimbing, dan memberikan pengarahan yang bermanfaat kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si., selaku dosen pembimbing akademik dan pembimbing II peneliti.
7. Ibu Yeni Anna Appulembang, MA, Psy selaku dosen Penguji I peneliti.
8. Ibu Rosada Dwi Iswari, M. Psi., Psikolog, selaku dosen penguji II peneliti
9. Seluruh dosen dan staf Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
10. Orangtua peneliti yang telah memberikan segala dukungan, semangat dan juga kepercayaan kepada peneliti sehingga peneliti sanggup untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
11. Adik-adik peneliti, Vina dan Pebri, yang membangkitkan kembali semangat peneliti untuk segera menyelesaikan skripsi.
12. Teman-teman dekat peneliti Niken, Debby, Nabela, Tami, Yunita, Karlin, Novia, Riki yang telah bersedia menemani, membantu, mendorong, mengingatkan dan memberikan semangat kepada peneliti baik selama proses perkuliahan hingga proses pembuatan skripsi ini.
13. Velly, Lina, Tia, Wulan yang telah bersedia membantu peneliti ketika sedang kesulitan, Lia, Titan, Eka, Atun, Dekyun, Jihan, Yogi, sobat Sohib, teman-teman Owlster Twister, dan pihak-pihak terlibat lainnya yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, peneliti mengucapkan terimakasih karena telah mewarnai kehidupan peneliti selama proses perkuliahan.

Peneliti menyadari bahwa peneliti masih memiliki banyak kekurangan dalam proses pengerjaan proposal penelitian ini, sehingga proposal penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu, peneliti memohon dengan kerendahan hati

untuk memberikan kritik dan saran yang membangun kepada peneliti sehingga dapat digunakan dengan baik lagi kedepannya. Peneliti akhiri dengan mengucapkan banyak terimakasih, dan peneliti berharap semoga penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca maupun pihak lainnya.

Indralaya, 20 Juni 2023

Peneliti,

Sany Merinda A. Br Sitepu
NIM. 04041281823026

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	8
a. Bagi Responden	8
b. Bagi Peneliti Selanjutnya	8
E. Keaslian Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. <i>Intolerance of Uncertainty</i>	20
1. Pengertian <i>Intolerance of Uncertainty</i>	20
2. Dimensi <i>Intolerance of Uncertainty</i>	21

B. Resiliensi	23
1. Pengertian Resiliensi	23
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resiliensi.....	25
3. Komponen-Komponen Resiliensi	28
C. Hubungan Resiliensi dengan <i>Intolerance of Uncertainty</i>	30
D. Kerangka Berpikir	35
E. Hipotesis Penelitian.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	36
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	36
1. <i>Intolerance of Uncertainty</i>	36
2. Resiliensi	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian	37
1. Populasi Penelitian	37
2. Sampel Penelitian.....	38
D. Metode Pengambilan Data	40
1. Skala <i>Intolerance of Uncertainty</i>	41
2. Skala Resiliensi	42
E. Validitas dan Reliabilitas	43
1. Validitas	43
2. Reliabilitas	44
F. Metode Analisis Data.....	44
1. Uji Asumsi	45
a. Uji Normalitas.....	45
b. Uji Linieritas	45
2. Uji Hipotesis	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	47
A. Orientasi Kacah Penelitian	47
B. Laporan Pelaksanaan Penelitian.....	49
1. Persiapan Administrasi.....	49

2. Persiapan Alat Ukur	50
3. Pelaksanaan Penelitian	54
C. Hasil Penelitian	58
1. Deskripsi Responden Penelitian.....	58
2. Deskripsi Data Penelitian.....	61
3. Uji Analisis Data Penelitian.....	63
D. Hasil Analisis Tambahan	65
1. Uji Beda <i>Intolerance of Uncertainty</i> dan Resiliensi Berdasarkan Jenis Kelamin	65
2. Uji Beda <i>Intolerance of Uncertainty</i> dan Resiliensi Berdasarkan Usia	67
3. Uji Beda <i>Intolerance of Uncertainty</i> dan Resiliensi Berdasarkan Apakah Responden memiliki Saudara Kandung yang Sudah Bekerja atau Tidak.....	68
4. Uji Beda <i>Intolerance of Uncertainty</i> dan Resiliensi Berdasarkan Kondisi Responden	69
5. Uji Tingkat <i>Mean</i> pada Dimensi <i>Intolerance of uncertainty</i>	71
6. Uji Tingkat <i>Mean</i> pada Komponen Resiliensi	72
E. Pembahasan.....	72
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	81
1. Bagi <i>Fresh Graduate</i>	81
2. Bagi Peneliti Selanjutnya	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir 35

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Pedoman Penilaian atau Skoring.....	41
Tabel 3. 2 Blueprint Intolerance of Uncertainty Scale (IUS-12).....	42
Tabel 3. 3 Blueprint skala resiliensi	43
Tabel 4. 1 Distribusi Skala <i>Intolerance of Uncertainty</i> Aitem Valid dan Gugur	51
Tabel 4. 2 Distribusi Penomoran Baru Skala <i>Intolerance of Uncertainty</i>	52
Tabel 4. 3 Distribusi Skala Resiliensi Aitem Valid dan Gugur.....	53
Tabel 4. 4 Distribusi Penomoran Baru Skala Resiliensi.....	53
Tabel 4. 5 Penyebaran Skala Try Out dan Jumlah Responden Penelitian ...	55
Tabel 4. 6 Bulan Penyebaran Skala dan Jumlah Responden Penelitian	58
Tabel 4. 7 Deskripsi Jenis Kelamin Responden Penelitian	58
Tabel 4. 8 Deskripsi Usia Responden Penelitian	59
Tabel 4. 9 Deskripsi Apakah Responden Memiliki Saudara Kandung Yang Bekerja Atau Tidak	59
Tabel 4. 10 Deskripsi Domisili Responden Penelitian.....	60
Tabel 4. 11 Deskripsi Kondisi Responden Penelitian	60
Tabel 4. 12 Deskripsi Data Deskriptif Responden Penelitian	61
Tabel 4. 13 Formulasi Kategorisasi	61
Tabel 4. 14 Deskripsi Kategorisasi <i>Intolerance of Uncertainty</i> Responden Penelitian.....	62
Tabel 4. 15 Deskripsi Kategorisasi Resiliensi Responden Penelitian	62
Tabel 4. 16 Hasil Uji Normalitas Variabel Penelitian.....	63
Tabel 4. 17 Hasil Uji Linearitas Variabel Penelitian	64
Tabel 4. 18 Hasil Uji Hipotesis Variabel Penelitian	65
Tabel 4. 19 Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin	65
Tabel 4. 20 Hasil Perbedaan Skor <i>Mean Intolerance of Uncertainty</i> Berdasarkan Jenis Kelamin	66
Tabel 4. 21 Hasil Perbedaan Skor <i>Mean</i> Resiliensi Berdasarkan Jenis Kelamin	66
Tabel 4. 22 Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia	67

Tabel 4. 23 Hasil Perbedaan skor <i>Mean Intolerance of Uncertainty</i> Berdasarkan Usia	67
Tabel 4. 24 Hasil Uji Beda Berdasarkan Apakah Responden memiliki Saudara Kandung yang Sudah Bekerja atau Tidak	68
Tabel 4. 25 Hasil Uji Beda Berdasarkan Kondisi Responden.....	70
Tabel 4. 26 Hasil Perbedaan Skor <i>Mean Resiliensi</i> Berdasarkan Kondisi Responden Saat ini.....	71
Tabel 4. 27 Hasil Uji Tingkat <i>Mean Intolerance of Uncertainty</i>.....	71
Tabel 4. 28 Hasil Uji Tingkat <i>Mean Resiliensi</i>	72

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN A	95
LAMPIRAN B	104
LAMPIRAN C	112
LAMPIRAN D	139
LAMPIRAN E	155
LAMPIRAN F	158
LAMPIRAN G.....	164

HUBUNGAN ANTARA RESILIENSI DENGAN *INTOLERANCE OF UNCERTAINTY* PADA *FRESH GRADUATE*

Sany Merinda Agustina Br Sitepu¹, Ayu Purnamasari²

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara resiliensi dengan *intolerance of uncertainty* pada *fresh graduate*. Hipotesis penelitian ini yaitu ada hubungan antara resiliensi dan *intolerance of uncertainty* pada *fresh graduate*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah sarjana atau lulusan universitas yang masih menyandang gelar *fresh graduate*. Peneliti menetapkan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 200 orang untuk mewakili populasi, dengan sampel uji coba (*try out*) sebanyak 50 orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability sampling* berupa *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *intolerance of uncertainty* adalah skala baku *Intolerance of Uncertainty Scale* (IUS-12) yang sudah ditranslasi dalam Bahasa Indonesia dan diadaptasi ke budaya Indonesia oleh Istiqomah, Helmi, dan Widhiarso (2022) dan dimodifikasi oleh peneliti. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur resiliensi mengacu pada komponen yang dikemukakan oleh Wagnild & Young (dalam Meyer & Shatto, 2018).

Metode analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi *pearson product moment*. Hasil analisis korelasi menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dengan nilai $r = -0,723$ yang artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan antara variabel *intolerance of uncertainty* dan juga resiliensi. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diterima.

Kata kunci: resiliensi, *intolerance of uncertainty*, *fresh graduate*

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

²Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

Dosen Pembimbing I



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA
NIP. 198612152015042004

Dosen Pembimbing II



Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si
NIP 199407072018031001

Mengetahui,
Ketua Bagian Psikologi FK Unsri



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP 197805212002122004

**RELATIONSHIP BETWEEN RESILIENCE AND INTOLERANCE OF UNCERTAINTY
IN FRESH GRADUATE**

Sany Merinda Agustina Br Sitepu¹, Ayu Purnamasari²

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the relationship between resilience and intolerance of uncertainty in fresh graduates. The hypothesis of this study is that there is a relationship between resilience and intolerance of uncertainty in fresh graduates. This research uses quantitative methods.

The population in this study are undergraduates or university graduates who still hold the title of fresh graduate. Researchers determined the number of samples in this study as many as 200 people to represent the population, with try out sample of 50 people. The sampling technique used in this study was non-probability sampling in the form of purposive sampling. The measuring instrument used to measure intolerance of uncertainty is the standard Intolerance of Uncertainty Scale (IUS-12) which has been translated into Indonesian and adapted to Indonesian culture by Istiqomah, Helmi, and Widhiarso (2022) and modified by researchers. The measuring instrument used to measure resilience refers to the components proposed by Wagnild & Young (in Meyer & Shatto, 2018).

The data analysis method used is the Pearson product moment correlation technique. The results of the correlation analysis showed a significance value of 0.000 ($p < 0.05$) with a value of $r = -0.723$, which means that there is a significant negative relationship between the intolerance of uncertainties and resilience variables. So it can be concluded that the hypothesis proposed in this study is accepted.

Keywords: *resilience, intolerance of uncertainty, fresh graduate*

¹Student of Psychology Departement of Medical Faculty, Sriwijaya University

²Lecture of Psychology Departement of Medical Faculty, Sriwijaya University

Dosen Pembimbing I



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA
NIP. 198612152015042004

Dosen Pembimbing II



Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si
NIP 199407072018031001

Mengetahui,
Ketua Bagian Psikologi FK Unsri



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP 197805212002122004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini istilah ilmu pengetahuan dan teknologi atau yang disingkat dengan IPTEK sudah terdengar tidak asing lagi bagi sebagian besar masyarakat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia (Budiman, 2017). Dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, maka bidang yang paling berkembang adalah bagian informasi dan komunikasi disertai dengan tersedianya jaringan internet yang dapat memfasilitasi jalan masuk informasi dan komunikasi (Satriawan & Karyanta, 2016). Dalam waktu dekat, komunikasi dan bertukar informasi dapat dilakukan menggunakan komputer dan peralatan elektronik sehingga interaksi antar manusia akan berkurang dan menyebabkan semakin meningkatnya pengguna internet di berbagai fasilitas dan layanan internet (Junaidi, 2015).

Internet hadir dengan berbagai fungsi dan kegunaannya. Internet dianggap sebagai pusat dari informasi yang dapat memberikan jalan masuk bagi informasi tanpa harus disekat oleh waktu dan ruang karena internet mampu menghubungkan beberapa situs informasi hanya dalam waktu yang relatif singkat (Novianto, 2011). Karena adanya internet, manusia dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka sehari-hari seperti bersosialisasi, mencari informasi yang dibutuhkan, hingga memenuhi kebutuhan mereka akan hiburan (Hakim & Raj, 2017). Mengikuti waktu yang terus berkembang, fungsi dan tujuan internet juga telah dikembangkan untuk keperluan komunikasi yang disebut sebagai media

sosial (Sherlyanita & Rakhmawati, 2016).

Media sosial atau yang disingkat dengan “Medsos” adalah salah satu wujud dari kemajuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi (Jalal dkk,2021). Tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial memang berdampak besar pada perubahan dunia (Watie, 2016). Dari fasilitas yang telah disediakan oleh media sosial, pengguna media sosial mendapatkan banyak kemudahan hanya dengan cara menekan kata kunci yang telah disediakan oleh media sosial tersebut (Tegal, 2017). media sosial dapat digunakan untuk menjalankan bisnis online, tempat mencari informasi, berbagi ide bahkan dapat juga digunakan sebagai sarana untuk penipuan, mengintimidasi, fitnah, ujaran kebencian, dan sebagainya, yang pada initinya dapat digunakan untuk banyak hal serta sulit di halangi (Mawarti, 2018). Media sosial dapat berguna bila digunakan dengan baik tetapi dapat berdampak buruk apabila disalahgunakan.

Peneliti mencari beberapa data pendukung mengenai penggunaan media sosial di Indonesia. Menurut data yang diperoleh dari Datareportal (2020) mencatat ada 160,0 juta pengguna media sosial di Indonesia pada Januari 2020 dengan rentang usia antara 16 sampai 24 tahun dengan jumlah pengguna media sosial di Indonesia meningkat 12 juta yaitu sebesar 8,1% antara April 2019 dan Januari 2020 (Datareportal, 2020). Survei mengenai platform media sosial terkemuka yang diakses setiap hari oleh pengguna media sosial yang dilakukan oleh Statista (2020) pada Juni 2020 mengungkapkan bahwa 89% responden mengakses Facebook, 83% mengakses Youtube, 79% mengakses Instagram, 34% mengakses Twitter, dan 24% mengakses TikTok setiap hari dalam tiga bulan

terakhir.

Penggunaan media sosial dapat memberikan dampak positif maupun dampak negatif bagi penggunanya. Menurut Cahyono (2016) dampak positif media sosial yang dapat diberikan bagi penggunanya adalah dapat mempermudah penggunanya untuk berinteraksi dengan banyak orang, dapat memperluas pergaulan, menghilangkan batasan jarak dan waktu, mempermudah dalam pengekspresian diri, dapat menyebarkan informasi secara cepat dengan biaya yang lebih murah. Selain itu, media sosial juga mempunyai dampak negatifnya yaitu dapat menjauhkan orang yang dekat dan mendekatkan orang yang jauh, menurunkan interaksi tatap muka, menimbulkan kecanduan internet, menyebabkan timbulnya konflik, masalah privasi, dan rentan terhadap pengaruh buruk orang lain (Cahyono, 2016). Hal ini dapat terjadi karena menurut Mawarti (2018) setiap pengguna dibebaskan untuk mengungkap apapun di akun media sosial mereka atau membagikan berita yang dapat di komentari oleh pembaca di kolom komentar yang telah disediakan.

Individu yang menggunakan media sosial sangat mungkin untuk mengekspresikan ambisi mereka kepada orang lain demi mendapatkan pengakuan dari orang lain melalui komentar positif dari pengguna media sosial lainnya (Coralia, Qodariyah, & Yanuvianti, 2017). Menurut Sukmasari (dalam Rizki, 2017), foto-foto yang diunggah melalui media sosial akan mendapatkan “likes” dari orang lain, dan mendapatkan komentar terhadap foto adalah aspek yang mendorong *self-esteem* pada individu. Sebuah foto dapat mempengaruhi secara langsung perbandingan sosial yang ada dan hal tersebut dapat mendorong perasaan individu

menjadi rendah diri atau iri (Rizki, 2017). Namun, penggunaan media sosial yang aditif atau sering dapat mempengaruhi *self-esteem* (Wibowo & Silaen, 2018).

Menurut Branden (1992) *self-esteem* merupakan rasa percaya diri pada kemampuan yang individu miliki seperti kemampuan untuk berpikir dan mengatasi berbagai macam tantangan dalam hidup dan mempunyai keyakinan akan hak yang dimiliki oleh individu untuk bahagia, perasaan bahwa individu tersebut berharga, layak, dan berhak untuk menegaskan kebutuhan serta keinginan individu untuk menikmati hasil dari upaya yang telah dilakukannya. *Self-esteem* mempunyai dua aspek yaitu *a sense of personal efficacy (self-efficacy)* dan *a sense of personal worth (self-respect)* (Branden, 1992). Aspek pertama yaitu *a sense of personal efficacy (self-efficacy)* yaitu kepercayaan yang dimiliki individu dalam keberfungsian pikirannya, kemampuan individu untuk berpikir, percaya pada proses yang individu gunakan untuk menilai, memilih, dan memutuskan; kepercayaan yang dimiliki terhadap kemampuan individu untuk memahami fakta-fakta realitas mengenai minat dan kebutuhannya; kepercayaan diri kognitif; dan kemandirian kognitif. Aspek kedua yaitu *a sense of personal worth (self-respect)* adalah jaminan nilai yang dimiliki individu; sikap afirmatif yang individu miliki terhadap hak untuk hidup bahagia; perasaan nyaman dalam menyatakan pikiran, keinginan dan kebutuhan individu dengan tepat; dan perasaan bahwa kebahagiaan merupakan hak alami yang dimiliki oleh individu.

Literatur menunjukkan terdapat beberapa dampak dari tinggi rendahnya *self-esteem* seseorang. Dari pengertian yang dikemukakan oleh Branden (1992), Ma'rifah dan Budiani (2012) menyimpulkan bahwa individu yang mempunyai *self-*

esteem yang tinggi kemungkinan akan cenderung mempunyai kecemasan sosial yang rendah. Menurut Coralia, Qodariyah & Yanuvianti (2017) Individu yang memiliki *self-esteem* tinggi menunjukkan bahwa individu ini mendapatkan banyak perhatian, penerimaan baik dari lingkungan sehingga individu menilai dirinya berarti.

Individu yang sangat autentik lebih mampu mempertahankan perasaan *self-esteem* mereka saat menghadapi potensi ancaman terhadap *self-esteem* mereka. Namun, orang-orang yang memiliki *authenticity* rendah mungkin memiliki *self-esteem* yang relatif tinggi dalam situasi yang tidak mengancam, tetapi mendapati diri mereka rentan terhadap pandangan-diri negatif ketika menghadapi potensi ancaman terhadap *self-esteem* mereka (Davis dkk, 2014).

Authenticity didefinisikan sebagai kecenderungan individu untuk menunjukkan dirinya yang sesungguhnya tanpa halangan di kehidupan sehari-hari (Kernis & Goldman 2006). *Authenticity* mempunyai empat komponen yaitu *awareness*, *unbiased processing*, *behavior*, dan *relational orientation*. Komponen *awareness* mengacu pada memiliki, dan termotivasi untuk meningkatkan, pengetahuan dan kepercayaan pada motif, perasaan, keinginan, dan kognisi yang relevan dengan diri sendiri. Komponen *unbiased processing* melibatkan objektivitas sehubungan dengan aspek diri positif dan negatif, emosi, dan pengalaman internal lainnya, informasi, dan pengetahuan pribadi. Komponen ketiga, *behavior*, melibatkan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai, preferensi, dan kebutuhan seseorang sebagai lawan dari bertindak 'salah' hanya untuk menyenangkan orang lain atau untuk mendapatkan penghargaan atau menghindari

hukuman. Komponen keempat, *relational orientation*, melibatkan menghargai dan berjuang untuk keterbukaan, ketulusan, dan kejujuran dalam hubungan dekat seseorang.

Menurut Kernis (dalam Davis dkk, 2014), tingkat *authenticity* yang rendah dikaitkan dengan bentuk *self-esteem* yang lebih rapuh yang bersifat defensif, bergantung pada persetujuan, dan tidak stabil. Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *authenticity* dengan *self-esteem* pada pengguna media social. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara *authenticity* dengan *self-esteem* pada pengguna media sosial”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, peneliti membuat rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah ada hubungan antara *authenticity* dengan *self-esteem* pada pengguna media sosial?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara *authenticity* dengan *self-esteem* pada pengguna media sosial.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi psikologi kepribadian sebagai referensi untuk menambah ilmu dan wawasan bagi dunia pendidikan mengenai hubungan antara *authenticity* dengan *self-esteem* pada pengguna

media sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti mengenai hubungan antara *authenticity* dengan *self-esteem* pada pengguna media sosial

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Jika penelitian ini terbukti, peneliti berharap dari hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya untuk menggunakan media sosial dengan sebaik-baiknya.

E. Keaslian Penelitian

Peneliti telah menelusuri artikel, jurnal, skripsi, dan lain-lain yang berhubungan dengan *authenticity* dan *self-esteem* pada pengguna media sosial sesuai dengan judul yang peneliti bawakan yaitu “hubungan antara *authenticity* dengan *self-esteem* pada pengguna media sosial”. Berdasarkan hasil pencarian tersebut, peneliti belum menemukan penelitian terdahulu yang membahas *authenticity* dan *self-esteem* pada pengguna media sosial.

Penelitian pertama yang terkait adalah penelitian Nisa (2018) dengan judul “pengaruh *internal locus of control* terhadap kecemasan di mediasi oleh intoleransi ketidakpastian pada pengangguran terdidik”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung dari *internal locus of control* terhadap kecemasan dengan mediasi variabel intoleransi ketidakpastian. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini

sebanyak 198 orang pengangguran terdidik. Alat ukur yang digunakan oleh peneliti di penelitian ini adalah skala *locus of control* (LoC), *intolerance of uncertainty scale* (IUS), dan *state-trait anxiety inventory for adults* (STAI-AD). Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa terdapat signifikansi antara variabel *internal locus of control* dengan kecemasan dan *internal locus of control* berkorelasi negatif dengan intoleransi ketidakpastian.

Penelitian kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Aprodita (2021) dengan judul “peran *intolerance of uncertainty* terhadap depresi pada individu dewasa awal”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif pada 206 individu dewasa awal yang berdomisili di daerah Jakarta sebagai subjek. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *intolerance of uncertainty* terhadap depresi pada individu yang berumur 18 sampai 29 tahun. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *intolerance of uncertainty* adalah IUS-12, dan depresi pada subjek diukur menggunakan BDI-II. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan *intolerance of uncertainty* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap depresi pada individu dewasa awal. Hasil lain juga menunjukkan bahwa salah satu dimensi *intolerance of uncertainty* yaitu *prospective IU* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap depresi.

Penelitian ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Widianti (2021) yang berjudul “pengaruh *intolerance of uncertainty* terhadap *psychological distress* pada remaja”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan subjek penelitian sebanyak 238 remaja Indonesia dengan rentang usia 14-18 tahun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami seberapa besar

pengaruh *intolerance of uncertainty* terhadap *psychological distress* pada remaja. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *intolerance of uncertainty* adalah *Intolerance of Uncertainty Scale* (IUS-12) dan skala yang digunakan untuk mengukur *psychological distress* menggunakan skala *Kessler Psychological Distress* (K10). Hasil yang didapatkan pada penelitian ini adalah *intolerance of uncertainty* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap *psychological distress*. Artinya, semakin tinggi *intolerance of uncertainty* yang dialami oleh remaja, maka *psychological distress* yang dialami remaja juga semakin tinggi. Sumbangan yang diberikan *intolerance of uncertainty* terhadap *psychological distress* sebesar 23,8%.

Penelitian keempat dilakukan oleh Febrinabilah dan Listiyandini (2016) yang berjudul “hubungan antara *self-compassion* dengan resiliensi pada mantan pecandu narkoba dewasa awal”. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat apakah ada hubungan antara *self compassion* dengan resiliensi pada mantan pecandu narkoba. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif menggunakan sebanyak 81 orang partisipan dengan kriteria mantan pecandu narkoba yang sudah tidak lagi menggunakan narkoba minimal 2 tahun. partisipan yang digunakan berada pada rentang usia 20 hingga 40 tahun dan sudah pernah menjalani rehabilitasi. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini adalah *Self Compassion Scale* dan *Connor Davidson Resilience Scale* yang telah diadaptasi oleh peneliti pada penelitian ini. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan dan positif antara *self-compassion* dengan resiliensi. Artinya bahwa semakin tinggi

nilai *self compassion*, maka akan semakin tinggi pula tingkat resiliensi pada mantan pecandu narkoba.

Penelitian terkait selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Edwina dan Sembiring (2021) dengan judul penelitian “peran *mindset* terhadap resiliensi keluarga pada dewasa awal”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain korelasional dan tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat peran *mindset* terhadap resiliensi keluarga. Subjek yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah 275 individu dewasa awal. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel *mindset* adalah alat ukur yang dibuat oleh peneliti pada penelitian ini yang didasarkan pada teori Dweck yang berjumlah 20 item. Sedangkan alat ukur resiliensi keluarga menggunakan *Walsh Family Resilience Questionnaire* yang dimodifikasi oleh peneliti dengan jumlah 35 item. Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa resiliensi keluarga terbentuk sebesar 37,10% disebabkan oleh *mindset*. Maksudnya adalah jika *growth mindset* semakin tinggi, maka tingkat resiliensi yang mereka dapat akan semakin tinggi pula.

Penelitian terkait keenam yaitu penelitian yang dilakukan oleh Mujahidah (2017) dengan judul penelitian yaitu “peran resiliensi dan empati terhadap depresi pada remaja serta tinjauannya dalam Islam”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami peran resiliensi dan empati terhadap depresi pada remaja. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 230 remaja yang berumur 12-30 tahun dan bertempat tinggal di Jakarta. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur depresi dalam penelitian ini adalah *Center for Epidemiologic Studies Depression Scale Revised-10* (CESDR-10), untuk mengukur resiliensi menggunakan *Connor*

Davidson-Resilience Indicator Scale (CD-RISC), dan untuk mengukur empati menggunakan *Basic Empathy Scale* (BES). Kemudian didapatkan hasil pengujian yang menunjukkan bahwa resiliensi memiliki peran yang secara signifikan memprediksi depresi yang lebih rendah pada remaja yaitu sebesar 1,8%, sedangkan empati memiliki peran yang signifikan memprediksi depresi yang lebih tinggi pada remaja sebesar 2%. Hasil lainnya juga ditemukan bahwa resiliensi dan empati, khususnya empati afektif secara bersamaan memiliki peran terhadap depresi pada remaja dengan kontribusi sebesar 5,5%.

Penelitian berikutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rasyida, Rahayu, dan Aprodita (2022) dengan judul “*intolerance of uncertainty among Indonesian workers during Covid-19 pandemic*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan *Intolerance of Uncertainty* (IU) pada golongan pekerja di Indonesia selama pandemi COVID-19. Partisipan yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 351 orang pekerja yang berada di pulau Jawa dengan 64 orang laki-laki dan 287 orang berjenis kelamin perempuan. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur IU adalah IUS-27 versi Indonesia. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa sebesar 41,9% partisipan memiliki tingkat IU yang rendah sedangkan 36,8% partisipan memiliki IU yang tingkatnya tinggi an sebesar 12,5% menunjukkan tingkat IU yang sangat tinggi.

Penelitian kedelapan yang berhubungan adalah penelitian yang dilakukan oleh Yeler, Berber, Özdoğan, dan Çok (2021) dengan judul penelitian “*quarter life crisis among emerging adults in Turkey and it's relationship with intolerance of uncertainty*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi hubungan antara

tantangan yang dihadapi oleh *emerging adulthood* di Turki dalam masa transisi mereka menuju dewasa dan *intolerance of uncertainty*. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 514 orang dengan 370 orang perempuan dan 144 orang berjenis kelamin laki-laki. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Crisis Screening Questionnaire (CSQ)*, *Adult Crisis Episode Retrospective Self-Assessment Tool (ACERSAT)*, *Personal Information Form*, dan *Intolerance of Uncertainty Scale (IUS)*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebesar 82% partisipan penelitian mengalami krisis di berbagai tingkatan. Kesulitan yang utama dirasakan oleh peserta adalah dalam bidang karir. Usia, tingkat kebahagiaan yang dirasakan, tingkat kesulitan yang dirasakan, dan *intolerance of uncertainty* telah diidentifikasi menjadi prediktor krisis yang signifikan. Terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik dalam *intolerance of uncertainty* dengan tingkat krisis antara golongan usia.

Penelitian terkait berikutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Parlapani, Holeva, Nikopoulou, Sereslis, Athanasiadou, Godosidis, Stephanou dan Diakogiannis (2020) dengan judul penelitian "*intolerance of Uncertainty and Loneliness in Older Adults During the COVID-19 Pandemic*". Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mencari tahu respon psikologis orang dewasa akhir selama masa pandemi akut di Yunani. Responden pada penelitian ini berjumlah 103 orang dengan kriteria usia yaitu diatas 60 tahun memenuhi kriteria inklusi. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini yaitu, *the Fear of COVID-19 Scale (FCV-19S)*, *the Brief Patient Health Questionnaire (PHQ-9) depression scale*, *the Generalized Anxiety Disorder scale (GAD-7)*, *the Athens Insomnia Scale*

(AIS), *the Intolerance of Uncertainty Scale* (IUS-12), dan *the De Jong Gierveld Loneliness Scale* (JGLS). Hasil penelitian melaporkan bahwa wanita yang memiliki tingkat ketakutan akan COVID-19 yang lebih tinggi, gejala depresi, dan gangguan tidur yang lebih parah, serta tingkat *intolerance of uncertainty* yang lebih tinggi. Partisipan yang tinggal sendirian menunjukkan tingkat kesepian yang lebih tinggi. *Intolerance of uncertainty* telah dibuktikan memodulasi tingkat kesepian.

Penelitian terkait kesepuluh yaitu penelitian yang dilakukan oleh Lee (2019) dengan judul “*effect of resilience on intolerance of uncertainty in nursing university students*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara resiliensi dan *Intolerance of Uncertainty* (IOU) pada mahasiswa keperawatan. Penelitian ini menggunakan subjek penelitian sebanyak 134 mahasiswa keperawatan di Korea. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur *intolerance of uncertainty* adalah 27-aitem yang awalnya dikembangkan oleh Freeston, dkk. (1994) yang kemudian digunakan oleh Lee (2013). Sedangkan alat ukur yang digunakan untuk mengukur resiliensi adalah alat ukur yang dikembangkan oleh Reivich dan Shatte (2002), kemudian dimodifikasi dan disesuaikan dengan karakteristik budaya Korea oleh Kim (2011). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa IOU partisipan secara signifikan berkorelasi negatif dengan subdomain resiliensi yaitu *self regulation skills*, *interpersonal skills*, dan *positive tendencies*. Khususnya, *positive tendencies* yang tinggi dapat menyebabkan tingkat IOU yang lebih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Blascovich, J., Tomaka, J., Robinson, J. P., Shaver, P. R., & Wrightsman, L. S. (1991). Measures of self-esteem. *Measures of personality and social psychological attitudes*, 1, 115-160.
- Branden, Nathaniel. 1992. *The Power of Self Esteem*. Florida : Health Communications, Inc..
- Budiman, H. (2017). Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31-43.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di Indonesia. *Jurnal Publiciana*, 9(1), 140-157.
- Coralia, F., Qodariah, S., & Yanuvianti, M. (2017). Studi Mengenai Kepribadian Dan Self-Esteem Pada Pecandu Media Sosial. *Schema: Journal of Psychological Research*, 140-149.
- Dataportal. (2020). Digital 2020: Indonesia. Diakses pada tanggal 15 Maret 2021 melalui link <https://dataportal.com/reports/digital-2020-indonesia>.
- Davis, W. E., Hicks, J. A., Schlegel, R. J., Smith, C. M., & Vess, M. (2014). Authenticity and self-esteem across temporal horizons. *The Journal of Positive Psychology*, 10(2), 116–126. doi:10.1080/17439760.2014.910830
- Hakim, S. N., & Raj, A. A. (2017). Dampak kecanduan internet (internet addiction) pada remaja. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional X Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*, 1.
- Jalal, N. M., Idris, M., & Muliana, M. (2021). Faktor-faktor cyberbullying pada remaja. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(2), 1-9.
- Jongman-Sereno, K. P., & Leary, M. R. (2019). The enigma of being yourself: A critical examination of the concept of authenticity. *Review of General Psychology*, 23(1), 133-142.
- Junaidi, A. (2015). Internet of things, sejarah, teknologi dan penerapannya. *Jurnal Ilmiah Teknologi Infomasi Terapan*, 1(3).
- Kernis, M. H. (2003). Toward a conceptualization of optimal self-esteem. *Psychological inquiry*, 14(1), 1-26.
- Ma'rifah, N. L., & Budiani, M. S. (2012). Hubungan antara attachment style dan self-esteem dengan kecemasan sosial pada remaja. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 3(1), 17-27.

- Martens, W. H. (2007). A multicomponential model of authenticity. *Journal of Theoretical and Philosophical Psychology*, 27(1), 73.
- Mawarti, S. (2018). Fenomena hate speech dampak ujaran kebencian. *Toleransi: Media Ilmiah Komunikasi Umat Beragama*, 10(1), 83-95.
- Novianto, I. (2011). *Perilaku penggunaan internet di kalangan mahasiswa*. Surabaya: Universitas Airlangga.
- Pyszczynski, T., Greenberg, J., Solomon, S., Arndt, J., & Schimel, J. (2004). Why do people need self-esteem? A theoretical and empirical review. *Psychological bulletin*, 130(3), 435.
- Rahmania, P. N., & Yuniar, I. C. (2012). Hubungan antara self-esteem dengan kecenderungan body dysmorphic disorder pada remaja putri. *Jurnal psikologi klinis dan kesehatan mental*, 1(2), 110-117.
- Rizki, I. A., & Ruhaena, L. (2017). *Hubungan Antara Intensitas Penggunaan Media Sosial Instagram Dengan Harga Diri* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Satriawan, N., & Karyanta, N. A. (2016). Hubungan antara konsep diri dengan toxic disinhibition online effect pada siswa smk n 8 surakarta. *Wacana*, 8(2).
- Sherlyanita, A. K., & Rakhmawati, N. A. (2016). Pengaruh dan pola aktivitas penggunaan internet serta media sosial pada siswa SMPN 52 surabaya. *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence*, 2(1), 17-22.
- Srisayekti, W., & Setiady, D. A. (2015). Harga-diri (Self-esteem) Terancam dan Perilaku Menghindar. *Jurnal Psikologi*, 42(2), 141-156.
- Statista. 2020. *Leading social media platforms accessed daily by social media users in the past three months in indonesia as of june 2020*. Diakses pada tanggal 28 Maret.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Alfabeta.
- Susing, I., Green, S., & Grant, A. M. (2011). The potential use of the Authenticity Scale as an outcome measure in executive coaching. *The Coaching Psychologist*, 7(1), 16-25.
- Tegal, H. F. A. B. (2017). Perilaku penggunaan media sosial pada kalangan remaja. *Indonesian Journal on Software Engineering (IJSE)*, 3(2).
- Watie, E. D. S. (2016). Komunikasi dan media sosial (communications and social media). *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69-74.

Wibowo, Y., & Silaen, S. M. J. (2018). Hubungan Self-Esteem dan Penggunaan Media Sosial Instagram dengan Perilaku Narsisme di Kalangan Siswa Kelas VIII SMPK Penabur Bintaro Jaya. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 2(2), 109-115.